

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bali sebagai salah satu tujuan wisata oleh wisatawan *domestic* serta mancanegara. Potensi pariwisata dan minat wisatawan datang ke Indonesia termasuk Bali, telah mendorong pemerintah untuk meningkatkan sarana prasarana pengelolaan pariwisata. Berbagai peraturan dirumuskan dan diberlakukan untuk diterapkan sebagai acuan pada penyelenggaraan kepariwisataan, sehingga kekayaan berbagai budaya dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia perlu dilindungi, serta diperlukan upaya konservasi, sehingga akan menjadi daya tarik wisata yang dapat mengundang jumlah wisatawan untuk bertandang.

Eksistensi budaya Bali menjadi bagian dari kesatuan budaya nusantara menggunakan identitas yang unik dan khas, berupa jalin fisik, corak lokal, kelembagaan, yang terintegrasi menggunakan sistem kepercayaan dan komunitas. Nilai-nilai *universal*, seperti religi, estetika, solidaritas, kerukunan, dan keseimbangan, menjadi ciri khas budaya Bali, didukung penduduk mayoritas beragama Hindu. Budaya menjadi bagian dari kehidupan orang Bali, demikian budaya Bali menjadi daya tarik yang dominan dalam pengembangan pariwisata Bali. Kondisi ini terjadi karena masyarakat selalu mengenalkan, melestarikan, memanfaatkan, serta meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik wisata, sehingga tetap menjaga nilai dan norma agama, alam, dan budaya Bali.

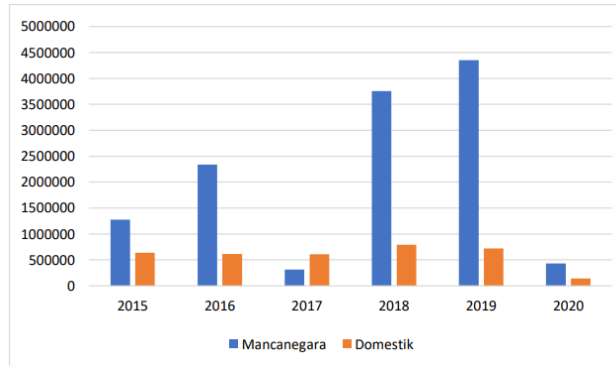
Kesenian dan kerajinan menjadi hasil karya manusia yang dimiliki Indonesia, dapat berwujud maupun tidak, mencerminkan sejarah, agama, dan pengaruh daerah dari berbagai kelompok etnis di nusantara. Seni di Bali digunakan sebagai estetika serta dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi dan kewajiban kepada Dewa, hal ini merupakan bagian dari kehidupan di Bali yang memiliki tradisi spiritual yang mendalam terikat dengan seni. Bali yang terkenal dengan seniman yang dapat melahirkan kerajinan, seperti batik, ukiran kayu, ukiran batu, seni lukis, dan perak. Ukir kayu menjadi media ekspresi seni yang masih bertahan lama hingga saat ini, serta tersebar luas di Indonesia. Setiap budaya pada daerah masing-masing memiliki gaya atau bentuk tersendiri.

Seni ukir kayu Bali dihasilkan oleh seniman asal Bali, mempunyai bakat dari beberapa dasawarsa. Para seniman ini bekerja dengan konsisten, maka tercipta karya berkualitas tinggi, serta menyelipkan filosofi spiritual. Semasa kerajaan *feudalism* Bali, hasil karya ini diaplikasikan untuk dekorasi pada upacara keagamaan dan aktivitas keseharian orang Bali, seperti panel dekoratif, pintu rumah, penutup botol, atau alat *music*.

Tahun 1920-an dan 1930-an, Bali didatangi bertimbun turis Eropa yang diamana mengubah paham mengenai citra dari seniman seni ukir kayu Bali dan ukiran kayu. Banyak hasil ukir dibuat bertujuan komersial dan artistik, dibandingkan dengan tujuan keagamaan. Hasil karya tersebut dijual, ditemukan dengan mudah, dan dipajang atau ditunjukkan di bandara hingga *lobby hotel*. Beberapa patung kayu menggambarkan sosok yang nyata berlawanan dengan nilai tradisional Bali, seperti gadis Bali yang separuh telanjang, petani, dan hewan. Karya-karya ini menarik perhatian wisatawan sehingga mudah dijadikan komersial. Ukir kayu mempunyai nilai-nilai yang setimpal antara religious, spiritual dan bersifat komersial, serta menyimpan tempat itu sendiri di tengah masyarakat Bali, yaitu menjadi patung sakral dan elemen dekorasi.

Kepariwisata Gianyar, Bali berkembang sejak Ubud sebagai kawasan pariwisata yang semakin pesat (Picard 2006), serta Gianyar merupakan sentra industri kerajinan ukir kayu di Bali, terkenal di lingkungan internasional maupun *domestic*. Daerah ini mempunyai obyek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik dari adat istiadat, budaya berkaitan dengan kerajinan ukir kayu. Terdapat enam desa di Gianyar, meliputi Tegalalang, Singapadu, Batu Bulan, Guwang, Batuan, dan Desa Mas ini yang banyak menghasilkan seni ukir kayu, dengan kearifan lokal yang menjadi destinasi wisata belanja yang spesial bagi wisatawan. Sebagai pusat seni ukir kayu di Bali, di sepanjang jalan desa Mas terdapat banyak toko seni yang mendagangkan hasil kerajinan ini, sehingga ukir kayu ini tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan desa Mas (Pastika, Sutrisna, 2015).

Desa Mas mengalami penurunan kunjungan wisatawan, berdasar BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai jumlah wisatawan ke kabupaten Gianyar 2020, jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sejak tahun 2015 sampai 2019. Pandemi Covid-19 yang mulai berdampak pada awal tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap pengrajin di desa Mas Ubud yang tergantung terhadap pariwisata.



Gambar 1.1. Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Gianyar Bali
Sumber: BPS Gianyar, 2020

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan wisata ini akan berkaitan dengan kondisi sentra industri yang kurang untuk mewadahi kegiatan wisatawan yang ingin terlibat dalam proses mengukir dan *showroom* yang terbatas sehingga kurang untuk aktivitas komersial. Gumelar (2010) menyebutkan, galeri selain sebagai untuk menegakkan masyarakat perekonomian, dapat berfungsi sebagai edukasi. Dengan demikian perancangan Galeri ukir kayu Bali dapat mewadahi wisata edukasi dan komersial.

Wisatawan generasi *millennial* dan *gen z* sangat vital dalam pengembangan wisata seni budaya, hal ini ditimbulkan sebab mereka menjadi konsumen wisata yang sangat potensial serta menjadi andalan dalam sejarah dan pelestarian budaya. Generasi produktif akan menguasai demografi Indonesia sampai tahun 2040, dengan era *digital*, seperti portal mengenai informasi budaya Indonesia milik Indonesia Kaya, yang tujuan memublikasikan, menyuguhkan kekayaan kebudayaan di Indonesia, yang memiliki banyak pengikut pada media sosial (Instagram).

Generasi muda memiliki faktor yang *essential* dan mengundang pada suatu gerakan modifikasi atau perubahan, serta sebagai ujung tombak dalam pembangunan saat ini, demikian keterlibatan generasi ini, signifikan untuk percepatan pembangunan, termasuk pengembangan pariwisata. Menurut Sunjayadi (2019), generasi muda menyukai aktivitas berwisata yang menarik, interaktif, tidak berulang atau tidak monoton, berbasis lokasi, dan edukatif.

Perancangan Galeri Ukir Kayu Bali, berfokus pada desain pelingkup bangunan, serta konsep suasana ruang pada bangunan. Ukir kayu Bali yang termasuk dalam pariwisata budaya Bali, maka pelingkup bangunan dan suasana akan diorientasikan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dimiliki provinsi Bali. Menampilkan suasana ruang yang membuat pengunjung merasa lebih dekat dengan budaya Bali dan menarik, serta rekreatif, sehingga pengunjung tidak

merasa bosan. Dengan demikian, perancangan akan menggunakan pendekatan arsitektur Neo Vernakular, yang dimana rancangan arsitektur dapat mempunyai hubungan *landscape*, menginterpretasikan lingkungan budaya Bali dengan pembangunan yang kreatif dan aditif sinkronisasi dengan fungsi atau nilai-nilai dari bangunan saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Galeri Ukir Kayu Bali di Desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar sebagai komersial dan edukasi sesuai dengan minat pada generasi muda melalui peningkatan fasilitas serta pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mampu merancang Galeri Ukir Kayu di Desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar yang dapat mewadahi kegiatan komersial dan edukasi dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada penataan ruang, pengembangan fasilitas, maka dapat meningkatkan wisata ukir kayu Bali.

1.3.2. Sasaran

- a) Mengidentifikasi elemen pendukung yang akan dikembangkan, sehingga dapat mendukung kegiatan komersial dan edukasi pada Galeri Ukir Kayu Bali di Desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar;
- b) Mengutamakan penerapan seni budaya serta edukasi pada penataan ruang, dan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada Galeri Ukir Kayu Bali di Desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar;
- c) Menciptakan rancangan Galeri Ukir Kayu Bali di Desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar yang menyenangkan, dapat mengedukasi, serta menarik bagi generasi muda.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

- a) Lingkup Spasial

Lingkup kaji objek studi Galeri Ukir Kayu Bali yang berada di desa Mas Ubud, Kabupaten Gianyar, sehingga kajian dalam perancangan sampai pada lingkup desa Mas.

- b) Lingkup Substansial

Unsur pembentuk yang dijadikan fokus adalah pengolahan tata ruang dalam dan luar, hias, pengolahan warna, jenis bahan, yang menekankan pada visi dan misi pelestarian sejarah dan budaya ukir kayu Bali, akan mewadahi komersial edukasi untuk wisatawan.

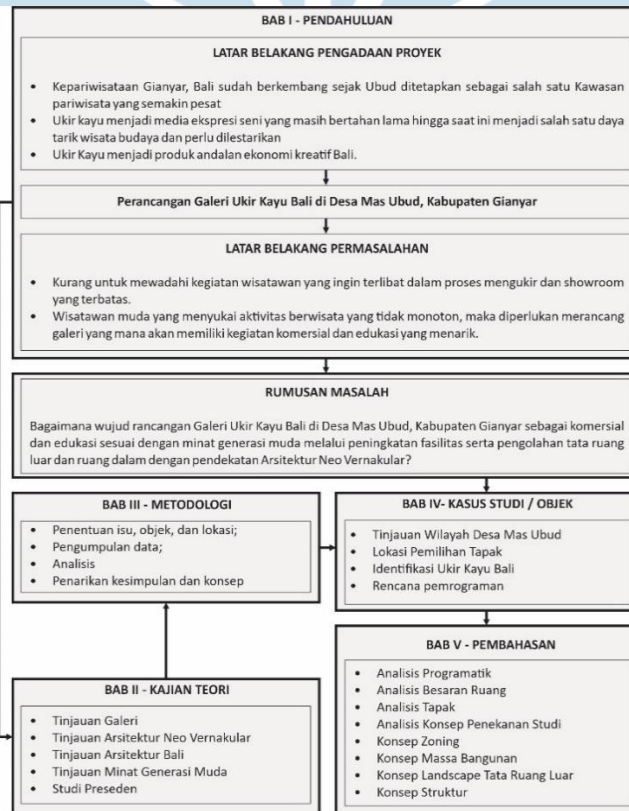
c) Lingkup Temporal

Galeri Ukir Kayu Bali diharapkan dapat membantu mengembangkan pariwisata serta dapat memperkenalkan ukir kayu Bali dalam jangka panjang kurang lebih 25 tahun ke depan.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian masalah melalui pendekatan studi pada perancangan yang menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang diaplikasikan dalam penataan ruang dan keseluruhan pada bangunan, sehingga akan mewujudkan bangunan yang dapat memikat, dan mengungkap keselarasan aspek budaya tradisional dan *modern*.

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab serta sub bab yang berisi proses perencanaan dan perancangan Galeri Ukir Kayu Bali, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup pembahasan mengenai latar belakang pengadaan proyek serta latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, dan sistematika penulisan.

BAB II – KAJIAN TEORI

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka, teori, pendekatan, dan kajian atau desain yang digunakan sebagai landasan untuk proses pembahasan.

BAB III – METODOLOGI

Berisi metode yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan.

BAB IV – KASUS STUDI / OBJEK

Berisi mengenai uraian berbagai aspek mengenai gambaran lokasi yang dipilih sebagai objek rancangan. Aspek tersebut berupa peraturan pemerintah setempat, data tapak, keadaan lingkungan lokasi perencanaan.

BAB V – KONSEP

Berisi mengenai gagasan ide konsep perancangan yang mencakup persyaratan perencanaan, konsep perencanaan tapak, konsep programatik, dan konsep penekanan studi yang merepresentasikan keseluruhan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi berdasarkan sumber terpercaya.

LAMPIRAN